

Kemampuan Menulis Cerita Pengalaman dalam Bahasa Makassar Siswa SMP Negeri 1 Takalar

Ria Astuti Hamzah¹, Kembong Daeng², Hajrah³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah,
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: riaastutihamzah10@gmail.com¹



Abstract. This study aims to describe the ability to write experience stories in Makassar language for Grade VIII students of SMP Negeri 1 Takalar, Takalar Regency. This research is quantitative descriptive. The research variable is the ability to write experience stories in Makassar language for class VIII students of SMP Negeri 1 Takalar, Takalar Regency. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 1 Takalar and the research sample was students of class VIII 2 SMP Negeri 1 Takalar, Takalar Regency. The data collection technique used was a written test technique. Data analysis techniques according to Sugiyono, 2011: 49 namely: (1) making a list of raw scores, (2) making distributions of frequencies and average scores, (3) making tables of classifying student abilities. The results of this study indicate that students' scores on the ability to write experiential stories in Makassar language are inadequate because the average value of the entire sample is only 67.5 not achieving an ability score that is above 75 which shows that the sample obtaining a score of 75-100 totaled 11 students (35.48%) and the sample obtaining a score of 0-74 totaled 20 students (64.52%). This shows that the ability to write experiences in Makassar language, class VIII students of SMP Negeri 1 Takalar, Takalar Regency, are categorized as incapacitated.

Keywords: Ability, Writing, Experience Stories, Makassar Language.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Makassar berkedudukan sebagai bahasa Daerah. Kedudukan ini berdasarkan kenyataan bahwa bahasa Makassar menjadi bahasa pengantar dan penghubung antar penutur bahasa Makassar dan sekaligus sebagai pendukung kebudayaan masyarakat Sulawesi Selatan umumnya dan masyarakat kota Makassar khususnya. Hal ini terlihat pada penggambaran mengenai masyarakat Makassar, yang dalam tradisi sikap, serta bahasa merupakan hal yang membedakannya dengan kesatuan masyarakat lainnya. Walaupun dalam banyak tulisan, kelompok masyarakat Makassar ini disebut suku Makassar. Meskipun demikian, secara luas di masyarakat, kedua suku besar yang bermukim di Sulawesi Selatan, suku Bugis dan suku Makassar, lebih lazim disatukan menjadi suku Bugis-Makassar. Dalam kenyataannya, memang tidak banyak perbedaan, yang menonjol hanyalah pada bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, sebutan tentang masyarakat Makassar lebih sering dikaitkan dengan penutur bahasa Makassar. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dipelajari di Sekolah. Menulis sangat berkaitan erat dengan empat aspek ini meskipun memiliki ciri-ciri tertentu. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan bersifat produktif, yakni menghasilkan karya yang merupakan buah pemikiran. Mengungkapkan apa yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan itu tidak mudah. Hal itu disebabkan menulis merupakan keterampilan yang menuntut sejumlah kemampuan dan persyaratan.

Fenomena menulis cerita pengalaman pribadi dalam bahasa Makassar pada umumnya siswa tingkat SMP masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan sebagainya dengan menggunakan ragam bahasa tulis dengan baik dan benar. Selain itu siswa sulit menulis ide atau gagasan menjadi sebuah cerita terutama menggunakan bahasa Makassar, hal tersebut terjadi karena pada saat ini, sudah banyak siswa yang melupakan atau tidak tahu berbahasa Makassar dengan baik, serta ketidaktahuan menulis ide yang ada difikirkannya karena tidak mengingat pengalamannya. Seringnya peristiwa kurang mampu mengingat pengalaman yang pernah dialami dan menggunakan bahasa Makassar tersebut didengar atau dilihat oleh calon peneliti ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat menjadikan pengalamannya sebagai suatu pelajaran, peringatan, dan motivasi dalam menyikapi dirinya dikemudian hari, dan juga siswa bisa mengetahui pentingnya bahasa Makassar.

Dalam kurikulum yang digunakan sekolah khususnya pembelajaran bahasa Makassar, siswa diharapkan dapat menulis cerita berdasarkan peristiwa yang telah dialami. Namun kenyataannya kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar sebagian besar masih belum bisa dikatakan sesuai dengan tujuan yang kita harapkan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil menulis cerita pengalaman masih kurang terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, karena penelitian ini di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa tertulis yakni siswa menulis tes cerita pengalaman dalam bahasa Makassar dengan tema yang telah ditentukan menggunakan kata-kata sendiri. Waktu menulis cerita pengalaman yaitu 2 × 45 menit disesuaikan dengan pelaksanaan jam pelajaran bahasa Daerah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil penugasan kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah dan membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerita Pengalaman dalam Bahasa Makassar Kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar

Interval Nilai Berdasarkan KKM	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata
75-100	Mampu	11	35,48 %	
0-74	Tidak mampu	20	64,52 %	67.5
JUMLAH		31	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan nilai rata-rata untuk keseluruhan sampel yaitu 67.5 dengan sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 11 siswa (35,48%) yang berada pada kategori mampu, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 20 siswa (64,52%) yang berada pada kategori tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dikategorikan tidak mampu, terlihat dari nilai persentase siswa yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% mendapatkan nilai 75 ke atas.

Hasil analisis data kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dikategorikan tidak mampu. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan siswa hasil penugasan yaitu 67.5. Sampel yang memperoleh nilai 75-100 belum memenuhi kriteria tingkat kemampuan siswa mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75%. Adapun siswa yang mendapat nilai 75-100 berjumlah 11 siswa (35,48%) yang berada pada kategori mampu dan siswa yang mendapat nilai 0-74 berjumlah 20 siswa (60,52%) yang berada pada kategori tidak mampu.

Diketahui hasil dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar pada kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar berada pada kategori tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat berbagai hal yang menjadi hambatan kemampuan siswa dalam menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar sehingga berada pada kategori tidak mampu. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar mulai dalam menentukan tema, kelengkapan unsur cerita pengalaman (5W+1H), pilihan kata, penggunaan ejaan/tanda baca, dan penggunaan kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai siswa pada kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar tidak mampu karena nilai rata-rata keseluruhan sampel yaitu hanya 67.5 tidak mencapai nilai kemampuan yaitu di atas 75 yang menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 berjumlah 11 siswa (35,48%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 20 siswa (64,52%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kemampuan menulis cerita pengalaman dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dikategorikan tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, Kembong. 2016. "Pappilajarang Basa Mangkasarak Siangang Sasetera Mangkasarak". *Buku*. Makassar: UD. MANDIRI/CV. MITRA SAHABAT.
- Daeng, K. (2015). *Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar Bagi Siswa SMP/MTS di Sulawesi Selatan*. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(1), 27-38.
- Fajriani Nur. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Bahasa Bugis

- Dengan Model Pembelajaran Mind Mapping Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep".*Skripsi*. Makassar. FBS UNM.
- Jumarni. 2019. "*Kemampuan Menulis Cerita Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkep*". Makassar: eprints.unm.ac.id.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020). Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa:(The ability to write a narrative essay based on students' personal experiences). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 1–12.
- Nurwahidah. 2007. "*Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri Balusu Kabupaten Barru*".*Skripsi*. Makassar. FBS UNM.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE.
- Panca Junita Sari. 2016. "*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pengalaman Dengan Pendekatan Kontekstual*". *Skripsi*. Makassar. FBS UNM.
- Rabiah, S. (2018). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makassar berbasis Nilai-Nilai Karakter dan Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kota Makassar*.
- Sapari,Hs. 2008. *Bahasa Indonesia Perkembangan Kpribadian di perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.E. dan Hoskisson, K. (2000). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Ohio: Prentice Hall
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Winahyuningsih, C. E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Dengan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas XI KRB SMK Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2017/2018. *Sasindo*, 7(1).